

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pemilihan dan penggunaan metode penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap penelitian yang dilakukan berdasarkan pokok penelitian, peneliti mencoba menggunakan metode penelitian yang dianggap paling relevan dengan pokok penelitian tersebut.

3.1.1 Fenomenologi

Teori fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi menurut Alfred Schutz. Menurut Schutz, dunia *sosial* adalah realitas interpretif (Kuswarno, 2009: 110). Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena atau gejala *sosial*. Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan *sosial* kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) serta dapat merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan *sosial*.

Tindakan manusia serta segala peristiwa yang telah terjadi dianggap sebagai sebuah realitas yang bermakna. Dalam arti bahwa individu bisa memberikan makna terhadap realitas tersebut. Makna terhadap sebuah realitas dalam teori ini bukan hanya makna yang berasal dari individu sendiri namun juga bersifat intersubjektif. Individu sebagai anggota masyarakat berbagi

persepsi dasar mengenai realitas melalui interaksi atau *sosialisasi* mereka dengan anggota masyarakat lainnya. Individu dalam hal ini adalah *citizen journalism*.

Schutz mengawali pemikirannya dengan mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Orang-orang saling terikat ketika membuat interpretasi ini. Dalam melakukan penelitian peneliti harus menggunakan metode interpretasi yang sama dengan orang yang diamati, sehingga peneliti bisa masuk ke dalam dunia interpretasi dunia orang yang dijadikan objek penelitian. Bagi Schutz, tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat (Kuswarno, 2009:38).

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti sebagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Dikatakan intersubjektivitas karena pemahaman kita mengenai dunia juga ikut dibentuk oleh orang lain, sekalipun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri melalui tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang didalamnya yang membantu.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai sumber, fenomenologi adalah merefleksikan pengalaman langsung manusia, dalam penelitian ini pengalaman yang akan direfleksikan adalah pengalaman *citizen journalism*, maka dengan

itu peneliti akan merefleksikan pengalaman yang sudah mereka dapatkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan apa yang citizen journalism tersebut ceritakan kepada peneliti.

3.1.2 Makna dalam Fenomenologi

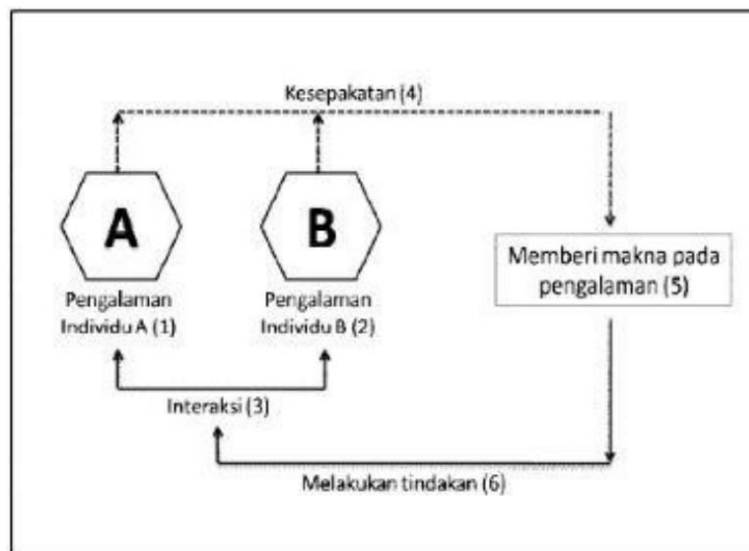
Fenomenologi (*phenomenology*) merupakan salah satu metode penelitian yang dapat digunakan untuk memahami fenomena berdasarkan interaksi sosial. Kajian tersebut bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam dari individu mengenai pengalaman atau peristiwa yang dialaminya (*conscious experience*) dan cara individu dalam memaknai pengalaman tersebut. Berdasarkan pemikiran fenomenologi, sebuah peristiwa tidak dapat memiliki makna sendiri, kecuali manusia membuatnya menjadi bermakna. Makna itu sendiri harus benar-benar dimiliki dan dipahami bersama. Dalam konteks interaksi sosial, bersama dengan orang lain merupakan arena untuk membangun makna. Sebab ketika suatu kelompok masyarakat memiliki pengetahuan yang sama, mereka akan memiliki keyakinan yang sama akan suatu realitas. Dalam proses pembangunan tersebut mereka menggunakan bahasa. Karena dengan bahasa, baik bahasa verbal maupun non-verbal, individu-individu menegosiasikan makna.

Pemahaman terhadap makna merupakan refleksi dari pengalaman yang dirasakannya pada saat tertentu atau berbagai pengalaman yang dirasakannya selama bertahun-tahun, dan juga pengalaman yang berasal dari orang lain. Ketika ia berinteraksi dengan orang lain, ia bukan hanya menginterpretasikan pengalamannya pribadi, tetapi ia juga menginterpretasikan pengalaman orang

lain yang dilihat atau diceritakan kepadanya. Pengalaman tersebut menjadi dunia keseharian atau *Lebenswelt (lifeworld)* dengan kata lain fenomenologi bertujuan untuk menganalisis cara manusia menginterpretasikan tindakan sosialnya dan orang lain dan memberinya makna.

Interaksi yang diwujudkan kedalam bahasa memungkinkan manusia memperoleh pengetahuan tentang dunia. Pada saat sendirian, individu hanya mengalami sedikit sekali peristiwa dan karenanya pengetahuan yang sedikit, tetapi kondisi tersebut berbeda ketika ia bersama orang lain dan keduanya berinteraksi dan saling menginterpretasi pengalaman masing-masing dan membandingkannya dengan pengalaman sendiri hingga muncul kesepakatan. Garis putus-putus menunjukkan proses yg tidak disadari. Dari kesepakatan tersebut mereka memberi makna pada pengalaman masing-masing makna tersebut menuntun mereka dalam melakukan tindakan.

Gambar 3.1
Makna dalam Fenomenologi



Sumber: Buku, Laksmi, 2012. Interaksi, Interpretasi, dan Makna

Cara seseorang menginterpretasikan pengalaman tersebut merupakan hasil konstruksi bersama-sama dengan orang lain, termasuk bersepakat dan negosiasi. Suatu masyarakat yang hidup bersama memiliki pengetahuan bersama tentang sebuah realitas. Kebersamaan, kesepakatan dan negosiasi tersebut melahirkan pengetahuan bersama, sehingga mereka meyakini bahwa sesuatu yang terjadi itu adalah sebagaimana tampaknya (Laksmi, 2012: 125-128).

3.2 Informan Penelitian

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyantoro dalam buku *Teori Praktis Riset Komunikasi*, adalah:

“persoalan utama dalam teknik purposive sampling dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset

kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan” (dalam Krisyantono, 2007:154-155).

Informan dipilih secara purposif (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar, peneliti dapat memilih informan atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 informan kunci yaitu

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukakan dengan 2 (Dua) orang informan kunci.

Untuk lebih jelas, informan kunci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan Kunci

No.	Nama	Pekerjaan	Latar Belakang Pendidikan
1.	Hilman Mulya Nugraha	Konten Editor	S1-Ilmu Komunikasi
2.	Efi Fitriyyah	Blogger	S1-Ilmu Komunikasi

Sumber : Peneliti, 2019

Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun untuk pemilihan tempat masih mencakup daerah Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi atau data yang peneliti inginkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik itu cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti.

3.3.2 Studi Lapangan (*Field Research*)

Teknik ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Pengumpulan data dari lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam”(Riduwan 2005:29).

Wawancara dilakukan sebagaimana kondisi yang akan terjadi di lapangan, sehingga sifat wawancara tidak terstruktur. Mengingat pewawancara ingin menanyakan kegiatan yang bersifat penemuan, peneliti tertarik untuk berhubungan langsung dengan beberapa responden, dan peneliti ingin agar responden memberikan penjelasan secara detail sesuai dengan persepsinya, mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi atau keadaan tertentu.

3.3.2.1 Observasi (*Observation*)

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu observasi di mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam observasi ini, peneliti tidak selalu terlibat dengan kegiatan yang berhubungan dengan peranan *Citizen Journalism* dalam memberikan informasi kepada peneliti, karena untuk mengamati perilaku-perilaku atau kegiatan yang tidak memungkinkan peneliti untuk terlibat di dalamnya. Ketika melakukan pengamatan, peneliti juga tidak selalu ikut dalam melakukan apa yang dikerjakan tersebut. Kunci untuk keberhasilan suatu observasi adalah membebaskan *observer* dari saringan kebudayaannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan peneliti akan benar-benar berperan dalam mengarahkan pengamatannya di lapangan. Data yang akan didapat pun bergantung pada ke arah mana pandangan si peneliti diarahkan.

3.3.2.3 Dokumentasi

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka

memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

“Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian” (Satori, 2009:148).

Kesimpulannya dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan agar data tersebut kredibel atau bias dipercaya terkait dengan penelitian tersebut

3.3.2.4. Studi Internet (*Searching*)

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan internet searching dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Dengan menggunakan internet searching, yang bersumber melalui internet baik itu sebuah situs resmi, blog, dan sebagainya yang ada di internet.

3.4. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:29).

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif bagian terpenting dalam melakukan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam hal ini seperti analisa data menurut Bogdan dalam bukunya Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* mengungkapkan bahwa:

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others. (Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain).” (Bogdan dalam Sugiyono, 2017:244).

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan teknik analisa data menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengungkapkan bahwa:

“Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.” (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2017:244).

Lebih lanjut, Spradley (1980) dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa:

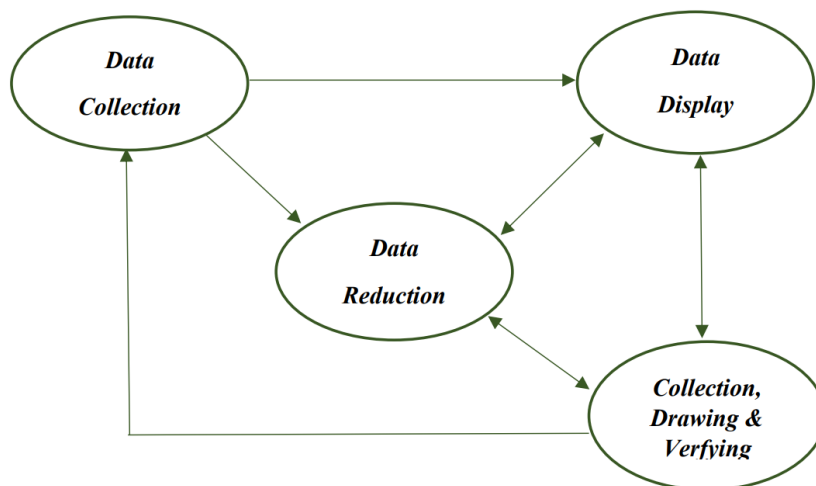
“Analysis of any kind involve a way thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns. Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis untuk mencari pola.” (Spradley dalam Sugiyono, 2017:244)

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Gambar 3.2

Komponen-Komponen Analisis Data Model Kualitatif (*Interavtive Model*)



Sumber: Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sugiyono, 2017:247)

Seperti yang dikutip dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Sugiyono mendefinisikan langkah-langkah dalam melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan yang dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*), adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online.

Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*), adalah proses mereduksi data penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis di lapangan saat penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori atas jawaban informan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*), adalah proses penyusunan menyajikan kategori jawaban informan dalam tabel/tabulasi serta gambar/kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami dan peneliti menyusun data tersebut secara urut maka peneliti akan melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan di perbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang kurang.

4. Penarikan kesimpulan (*Data Conclusion Drawing/Verification*), adalah tahap proses akhir peneliti dapat menyimpulkan dan memverifikasi data hasil penelitian sesuai tidaknya sebuah data tersebut, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian atau ketidak kesesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian kemudian ditarik kesimpulan dari penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data tersebut dapat di mengerti dan jelas. (Sugiyono, 2017:247).

Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki yang menjadi lokasi penelitian dari peneliti serta waktu berlangsung penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Kota Bandung dan menyesuaikan tempat berdasarkan keberadaan informan penelitian.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan kurun waktu penelitian selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Maret 2019 sampai dengan Juni 2019.

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																					
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Persiapan	■																					
	Pengajuan Judul	■																					
	Acc Judul		■																				
	Persetujuan Bimbingan		■																				
2	Pelaksanaan Bimbingan			■																			
	Penyusunan Bab I			■	■																		
	Bimbingan				■	■																	
	Penyusunan Bab II				■	■	■																
	Bimbingan					■	■																
	Penyusunan Bab III					■	■	■	■														
	Bimbingan							■	■														
3	Seminar UP											■											
4	Penyusunan Bab IV dan Bab V											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
	Bimbingan															■		■	■	■	■	■	
5	Sidang Skripsi																					■	

Sumber: Data peneliti, 2019